

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seorang petani jamur tiram Di Desa Leuwidulang Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya, pengambilan lokasi dilakukan dengan cara sengaja (*puspositive*) dengan alasan bahwa petani tersebut secara kontinu melakukan usahatani jamur tiram, waktu pelaksanaan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Tahapan dan Waktu Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian					
		2024					
		Janauri	Agustus	Sept	Oktober	November	Desember
1	Perencanaan Kegiatan						
2	Survei Pendahuluan						
3	Penulisan Usulan Penelitian						
4	Seminar Usulan Penelitian						
5	Revisi Proposal Usulan Penelitian						
6	Pengumpulan Data						
7	Pengolahan Data dan Analisis Data						
8	Penulisan Hasil Penelitian						
9	Seminar Kolokium						
10	Revisi Kolokium						
11	Sidang Skripsi						
12	Revisi Skripsi						

3.2 Metode Penelitian

Metode penellitian menurut Sugiyono, (2014) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang sifatnya lebih terarah atau terfokus pada sifat tertentu yang tidak berlaku umum, biasanya dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat tertentu dan waktu tertentu (Moechar Daniel,2003).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari data langsung petani yang berupa hasil Pengamatan langsung dan wawancara dengan petani atau pelaku usaha budidaya jamur tiram dengan bantuan kuisioner. Data sekunder diperoleh dari dinas, instansi, lembaga dan studi kepustakaan yang terkait dengan penelitian ini.

1.4 Definisi dan Operasional Variabel

1. Petani jamur adalah pemilik usaha jamur yang mengelola usahanya dimulai dari persiapan media tanam, pemanenan, sampai penjualan.
2. Satu kali periode produksi dimulai dari persiapan media tanam sampai pemanenan atau satu musim tanam dilakukan dalam waktu 120 hari.
3. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam periode produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah output yang dihasilkan. Adapun yang termasuk kedalam biaya tetap adalah :
 - a. Pajak bumi dan bangunan dihitung satu kali periode produksi dan dinilai dalam satuan rupiah
 - b. Menurut Ken Suratiyah,(2015) penyusutan alat adalah pengurangan nilai ekonomis alat atau aset tetap yang digunakan dalam proses produksi akibat pemakaian, usia, atau faktor lainnya seperti kerusakan atau keusangan teknologi. Penyusutan alat penting untuk diperhitungkan karena merupakan bagian dari biaya tetap yang memengaruhi analisis kelayakan usaha.

Nilai Awal – Nilai Residu **Umur Ekonomis**

- c. Bunga modal tetap dihitung berdasarkan bunga bank yang berlaku di daerah penelitian yang dinilai dalam satuan rupiah dalam satu kali periode produksi.
4. Biaya variabel adalah biaya digunakan dalam periode produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah yang di hasilkan dalam rupiah (Rp).
 - a. Plastik baglog, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg)
 - b. Bibit, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah(Rp/Kg).
 - c. Serbuk kayu, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).

- d. Dedak, dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 - e. Kapur dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 - f. Spirtus dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Lt)
 - g. Karet dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 - h. Koran dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg)
 - i. Alkohol dihitung dalam satuan liter dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Lt)
 - j. Kain majun dihitung dalam satuan kilogram dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
 - k. Tali rapia dihitung dalam satuan rol dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/Rol).
 - l. Listrik, dihitung dalam satuan kWh dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/kWh).
 - m. Tenaga kerja dihitung dalam satuan HOK (hari orang kerja) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp/HOK).
 - n. Bunga modal variabel, dihitung dalam satuan persen berdasarkan sukubunga bank yang berlaku di daerah penelitian dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp)
5. Biaya total adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, yakni biaya tetap ditambah biaya variabel (Rp).
 6. R/C adalah imbalan antara penerimaan total dengan biaya total
 7. Jumlah produksi adalah banyaknya jamur tiram yang dihasilkan per satu kali proses produksi, dan dinyatakan dalam satuan kilogram.
 8. Penerimaan (*revenue*), yaitu hasil perkalian antara produksi total dengan harga satuan produk (harga jual), dinilai dalam satuan rupiah.
 9. Keuntungan (*profit*), yaitu hasil pengurangan antara penerimaan total dengan biaya total selama satu kali proses produksi, dinilai dalam satuan rupiah.

3.5 Kerangka Analisis

Analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan profil responden dan bagaimana proses produksi dalam budidaya jamur tiram. Sedangkan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung biaya, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha digunakan rumus berikut :

1. Analisis Biaya

Biaya dalam kegiatan usahatani dikeluarkan oleh petani dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikerjakan. Dengan mengeluarkan

biaya maka pertanian mengharapkan pendapatan yang setinggi tingginya melalui peningkatan produksi.

Ken Suratiyah (2015) menyatakan bahwa untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/FC*) dengan biaya variabel (*Variabel Cost*) dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost*/ Biaya Total

FC = *Fixed Cost* / Biaya Tetap

VC = *Variabel Cost* / Biaya Variabel

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi,

Menurut Ken Suratiyah (2015) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) Adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Py.Y$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue*/ Penerimaan

Py = Harga Produksi (Rp/Kg)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

3. Analisis Keuntungan

Keuntungan adalah merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya. Keuntungan merupakan kegiatan pedagang yang mengurangi beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang diperoleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya biaya tersebut nilainya positif maka diperoleh keuntungan

Keuntungan adalah selisih penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Ken Suratiyah, 2015):

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan atau Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

4. Analisis Kelayakan

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (*Output*) yang melebihi masukan (*Input*) memperoleh produksi yang maksimum dari usahatani, diperlukan usaha dalam memadukan berbagai faktor-faktor produksi dengan keterampilan manajemen tertentu. Besar kecilnya pendapatan yang diterima petani dipengaruhi oleh tingkat kecakapan petani dalam mengelola usahatannya dari sumber produksi yang tersedia secara efisien, sehingga dapat mencapai tingginya produksi dan produktifitas

Menurut Ken Suratiah (2015) analisis R/C digunakan untuk mengetahui kelayakan akan usaha yang dijalankan yang dinyatakan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{penerimaan total}}{\text{biaya total}}$$

Adapun kriteria penilaian kelayakan yaitu sebagai berikut :

$R/C = 1$, Artinya usahatani jamur tiram putih tidak memperoleh keuntungan tidak mengalami kerugian (impas)

$R/C < 1$, Artinya usahatani jamur tiram putih yang dilakukan mengalami kerugian dan tidak layak diusahakan

$R/C > 1$, Artinya usahatani jamur tiram putih yang dilakukan memperoleh keuntungan dan layak diusahakan.